

Kuasa Tuhan yang Menghidupkan

1 Raja-raja 17:17-24

- 1 Raja-Raja 17 memperkenalkan nabi Elia dan menceritakan tentang bagaimana ia terhubung dengan seorang janda dari Sarfat.
- Bab ini mencatat bahwa Tuhan menahan hujan bagi Israel (ayat 1). Kekeringan adalah penghakiman atas penyembahan berhala yang merajalela di negara itu, yang dipimpin oleh pasangan Ahab dan Izebel.
- Nabi Elia didorong oleh hasrat akan kehormatan Tuhan. Dia menghadapi Raja Ahab yang telah secara aktif memimpin bangsa itu semakin dalam ke dalam penyembahan berhala.
- Elia memberi tahu Ahab bahwa akan ada kekeringan sampai Elia berdoa agar kekeringan itu berakhir. Ini sendiri merupakan tindakan yang berani dan pernyataan iman yang kuat. Elia yakin bahwa Tuhan mengendalikan cuaca, musim, dan keadaan kehidupan.
- Tuhan mengirim Elia ke persebunyian. Dia dikirim pertama ke sungai di mana dia diberi makan dua kali sehari oleh burung gagak. Ketika air di sungai mengering, dia dikirim ke rumah seorang janda di Sarfat. Elia meminta air dan sedikit roti dan wanita itu memberi tahu dia bahwa dia tidak hanya tidak punya apa-apa lagi tetapi dia akan memakan remah-remah terakhir dari apa yang tersisa dan kemudian dia dan putranya kemungkinan besar akan mati.
- Elia berjanji kepada wanita itu bahwa jika dia, dengan iman, memberinya sebagian makanannya, maka Tuhan akan memastikan dia selalu memiliki cukup minyak dan tepung untuk menghidupi dirinya sendiri, putranya, dan bahkan sang nabi. Ini adalah pernyataan berani lainnya dari sang nabi. Wanita itu percaya, dan mau berbagi, sehingga senantiasa dicukupkan oleh tangan Tuhan.

1. **Elia membangkitkan putra janda itu.**

(17-18) Duka janda atas kematian anaknya.

Sesudah itu anak dari perempuan pemilik rumah itu jatuh sakit dan sakitnya itu sangat keras sampai tidak ada nafasnya lagi. Kata perempuan itu kepada Elia: "Apakah maksudmu datang ke mari, ya abdi Allah? Singgahkah engkau kepadaku untuk mengingatkan kesalahanku dan untuk menyebabkan anakku mati?"

- Kita diberitahu bahwa peristiwa ini terjadi "beberapa waktu kemudian". Dengan kata lain, Elia telah tinggal di kamar atas rumah wanita ini. Setiap hari wanita ini menyaksikan keajaiban Tuhan yang menyediakan tepung dan minyak yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Sementara yang lain kelaparan karena kekeringan, wanita ini dan putranya dirawat dengan baik karena berkat yang diberikan Tuhan kepada mereka melalui nabi Elia.
- Kita tidak tahu apa yang terjadi pada anak itu. Terjemahan yang lebih literal dari teks tersebut mengatakan, "Setelah ini putra dari wanita itu, nyonya rumah, jatuh sakit. Dan penyakitnya sangat parah sehingga tidak ada nafas tersisa di dalam dirinya." (ESV). Tampaknya itu adalah penyakit mendadak yang dengan cepat merenggut nyawa anak laki-laki itu. Kita mungkin bertanya-tanya, apakah Elia pergi keluar sepanjang hari itu?
- Perlu diingat bahwa putra satu-satunya wanita ini telah meninggal. Dia dipenuhi dengan kesedihan. Dia diliputi oleh emosi. Dia mungkin sangat marah dan mungkin merasa hidup tidak lagi layak untuk dijalani. Jadi ketika dia melihat Elia, dia tidak datang padanya untuk mendapatkan hiburan, dia tampaknya berpaling darinya. Dia berkata, (mungkin dia berteriak) "Apa maksud kamu datang kemari abdi Allah? Singgahkah engkau kepadaku untuk mengingatkan kesalahanku dan menyebabkan anakku mati?" Ketika orang tidak dapat melihat Tuhan, mereka sering melampiaskannya pada umat Tuhan.
- Di saat dia mengalami sakit hati ini, dia berbalik menyalahkan orang yang telah digunakan oleh Tuhan untuk menyelamatkan hidupnya dan nyawa putranya. Dia cepat menyalahkan Elia (aku berharap kamu tidak datang) dan bahkan tampaknya menyalahkan dirinya sendiri dengan mengatakan ("singgahkah engkau kepadaku untuk mengingatkan kesalahanku?").
- Pada saat konflik dan sakit hati kita sering cepat mencari seseorang untuk disalahkan. Menyalahkan orang lain tampaknya masuk akal untuk sesuatu yang tidak masuk akal. Terkadang kita menyalahkan orang lain dan terkadang kita menyalahkan diri sendiri. Adalah umum untuk menyalahkan orang lain daripada melihat ke atas pada Bapa.
- Hal yang mengesankan tentang iman Elia adalah dia tidak membela diri, dia tidak mencoba menjelaskan situasinya; dia tidak menawarkan ucapan basi. Elia mendapatkan tuduhan palsu. Saya yakin tuduhan itu menyakitkan. Tetapi Elia bersedia mempercayai Tuhan untuk melakukan pembenaran. Elia tampaknya mengerti bahwa orang-orang berubah-ubah. Dia harus hidup untuk menyenangkan Tuhan, bukan orang lain. Elia hanya berkata, "Berikan aku anakmu."

2. (19-20) Doa Elia.

Kata Elia kepadanya: "Berikanlah anakmu itu kepadaku." Elia mengambilnya dari pangkuan perempuan itu dan membawanya naik ke kamarnya di atas, dan membaringkan anak itu di tempat tidurnya. Sesudah itu ia berseru kepada TUHAN, katanya: "Ya TUHAN, Allahku! Apakah Engkau menimpakan kemalangan ini atas janda ini juga, yang menerima aku sebagai penumpang, dengan membunuh anaknya?"

- Dalam ayat 19 kita diberitahu bahwa Elia membawa anak laki-laki itu ke kamar atas "di mana dia bermalam dan membaringkannya di tempat tidurnya sendiri". Dan hal pertama yang dia lakukan adalah berdoa. "Ya TUHAN, Allahku! Apakah Engkau menimpakan kemalangan ini atas janda ini juga, yang menerima aku sebagai penumpang, dengan membunuh anaknya?"

- (Ay.20) Saya merasa terdorong ketika mendapati bahwa Elia juga bisa bingung dengan keadaan ini? Saya menghargai kejujurannya. **Apa yang membuat Elia setia adalah kenyataan bahwa dia datang kepada Tuhan daripada menjauh dari-Nya.** Dia yakin ada penjelasannya. . . meski dia tidak tahu apa itu.
- Jadi, apa yang kita pelajari dari ini? Saya percaya ini adalah tempat di mana Elia secara teratur berdoa. Pada saat krisis Elia pergi ke tempat di mana dia secara teratur bertemu dengan Tuhan. **Iman tidak dapat dikumpulkan dalam masa krisis. . . itu harus dipupuk dan ditumbuhkan melalui hubungan yang teratur dengan Tuhan. Sama seperti kita belajar untuk mempercayai orang (atau tidak mempercayai orang) dari waktu ke waktu, kita juga belajar untuk mempercayai Tuhan dari waktu ke waktu.**

Kita mulai mempercayai seorang pelatih ketika kita mulai melihat bahwa mereka tahu apa yang mereka bicarakan. Kita mempercayai orang tua saat kita mulai melihat kebijaksanaan dari nasihat mereka. Kita mempercayai seorang mentor karena kita telah belajar bahwa mereka membimbing kita dengan kebijaksanaan. Dengan cara yang sama, kita belajar untuk mempercayai Tuhan saat kita menemukan sifat dapat dipercaya-Nya dalam hal-hal umum dalam hidup. Iman dimulai di area umum kehidupan. Saat kita mempercayai Dia dalam keputusan sehari-hari ini, kita akan menemukan kesetiaan-Nya dan kita akan menemukan bahwa kita dapat mempercayai-Nya untuk hal-hal besar. Ketika kita belajar membedakan suara-Nya dari suara dunia, kita akan dapat mendengar suara-Nya ketika segala sesuatunya runtuh di sekitar kita.

3. (21-24) Anak itu dibangkitkan dari kematian.

Lalu ia mengunjurkan badannya di atas anak itu tiga kali, dan berseru kepada TUHAN, katanya: "Ya TUHAN, Allahku! Pulangkanlah kiranya nyawa anak ini ke dalam tubuhnya." TUHAN mendengarkan permintaan Elia itu, dan nyawa anak itu pulang ke dalam tubuhnya, sehingga ia hidup kembali. Elia mengambil anak itu; ia membawanya turun dari kamar atas ke dalam rumah dan memberikannya kepada ibunya. Kata Elia: "Ini anakmu, ia sudah hidup!" Kemudian kata perempuan itu kepada Elia: "Sekarang aku tahu, bahwa engkau abdi Allah dan firman TUHAN yang kauucapkan itu adalah benar."

- Kita diberitahu bahwa Elia, "*ia mengunjurkan badannya di atas anak itu tiga kali, dan berseru kepada TUHAN, "Ya TUHAN, Allahku! Pulangkanlah kiranya nyawa anak ini ke dalam tubuhnya." TUHAN mendengarkan permintaan Elia itu, dan nyawa anak itu pulang ke dalam tubuhnya, sehingga ia hidup Kembali.*" Tidak ada penjelasan mengapa Elia melakukan ini. Sebelum poin ini dalam Alkitab tidak ada catatan tentang seseorang yang dibangkitkan untuk hidup. Namun, tampak jelas bahwa inilah yang Elia ingin Tuhan lakukan ketika dia mengambil anak dari seorang janda.
- *la mengunjurkan badannya di atas anak itu tiga kali, dan berseru kepada TUHAN.* Ini adalah teknik doa yang tidak biasa, tetapi Elia tidak memiliki preseden (contoh) untuk ini. **Dan sesungguhnya bukan karena**

teknik doanya, tapi karena imannya Tuhan menjawab doa ini. Putranya dibangkitkan dan Tuhan senantiasa menyediakan bagi janda pada setiap tingkatan, tidak hanya dengan persediaan makanan yang di dapat dengan mukjizat, tetapi juga dengan kebangkitan putranya.

- Catatan ini juga disebutkan dalam Perjanjian Baru. Pada awal pelayanan-Nya, Yesus sedang berbicara di sinagoga di kampung halaman-Nya, Nazaret. Dia berkata, “Dan Aku berkata kepadamu, dan kata-Ku ini benar: Pada zaman Elia terdapat banyak perempuan janda di Israel ketika langit tertutup selama tiga tahun dan enam bulan dan ketika bahaya kelaparan yang hebat menimpa seluruh negeri. Tetapi Elia diutus bukan kepada salah seorang dari mereka, melainkan kepada seorang perempuan janda di Sarfat, di tanah Sidon.” ([Lukas 4:25-26](#)).
- Maksud Yesus adalah bahwa tidak ada nabi yang diterima di kampung halamannya. Sama seperti Elia menemukan lebih banyak iman di luar Israel daripada di dalamnya, Yesus menemukan sedikit iman di rumah masa kecil-Nya. Seolah-olah untuk membuktikan maksud-Nya, orang-orang Nazaret menjadi marah dan berusaha untuk melemparkan Yesus dari tebing ([Lukas 4:29](#)).
- **Kisah Elia dan janda Sarfat menawarkan banyak wawasan.**
 - Pertama, Tuhan sering menggunakan orang dan sumber yang tidak terduga untuk mencapai tujuan-Nya.
 - Kedua, belas kasihan Allah meluas kepada semua orang, baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi, dan janda Sidon itu diberkati karena imannya (lihat [Kisah Para Rasul 10:34-35](#)).
 - Ketiga, Tuhan menuntut iman ([Ibrani 11:6](#)). Keajaiban janda hanya datang setelah dia menyiapkan makanan untuk Elia— sebuah [tindakan iman yang tulus](#) di pihaknya.
- **Jadi bagaimana kisah ini berlaku untuk kehidupan kita?**
 - Sangat penting untuk memahami bahwa momen ini bukan hanya sebuah cerita dalam sebuah buku, tetapi momen kenabian bagi setiap anak Tuhan. Saat kematian dan kehidupan putra janda ini adalah nubuat fisik dari **“Putra Tunggal”** lainnya yang akan mati dan akan bangkit kembali. Yesus akan mati, menanggung dosa-dosa kita, tetapi Dia tidak akan tetap dalam kematian. Dia akan bangkit dari kubur menaklukkan dosa dan kematian, memberikan kehidupan kepada semua orang yang menaruh kepercayaan mereka padanya.
 - **Kebangkitan anak janda adalah sebagai petunjuk sejarah yang menunjuk pada kebangkitan Anak Manusia di masa depan, Tuhan Yesus Kristus.**
 - Ketika perempuan Sarfat pergi keluar untuk mengumpulkan potongan kayu api untuk makanan terakhirnya, janda Sarfat tidak tahu apa yang akan terjadi dalam hidupnya. Ini bukanlah hari terakhirnya. Karena apa yang mengintainya bukanlah bayangan kematian, tetapi Sang Pemberi Kehidupan, yang tidak hanya memberikan hidupnya, tetapi melalui kesaksian hidupnya yang berkhotbah kepada semua orang yang percaya.

- **Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda percaya bahwa Tuhan mampu membangkitkan Anda?**

- Firman Tuhan menjamin kebangkitan orang percaya pada saat kedatangan Yesus Kristus bagi gereja-Nya pada saat pengangkatan. Kepastian seperti itu menghasilkan nyanyian kemenangan yang agung seperti yang ditulis Paulus dalam [1 Korintus 15:55](#), “Di manakah penyakit samparmu, hai maut, di manakah tenaga pembinasamu,” ([Hosea 13:14](#)).
- **Pentingnya kebangkitan Kristus berdampak pada pelayanan kita kepada Tuhan sekarang.** Paulus mengakhiri ceramahnya tentang kebangkitan dengan kata-kata ini: “Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.” ([1 Korintus 15:58](#)).
- Karena kita tahu kita akan dibangkitkan ke kehidupan baru, kita dapat menanggung penganiayaan dan bahaya demi Kristus (ayat 30-32), seperti yang dilakukan Tuhan kita. Karena kebangkitan Yesus Kristus, ribuan martir kristen sepanjang sejarah telah rela menukar kehidupan duniawi mereka dengan kehidupan abadi dan janji kebangkitan.
- Kebangkitan adalah kemenangan dan kemenangan yang mulia bagi setiap orang percaya. Yesus Kristus mati, dikuburkan, dan bangkit pada hari ketiga menurut Kitab Suci ([1 Korintus 15:3-4](#)). Dan Dia akan datang lagi! Orang mati di dalam Kristus akan dibangkitkan, dan mereka yang hidup pada kedatangan-Nya akan diubah dan menerima tubuh baru yang dimuliakan ([1 Tesalonika 4:13-18](#)).

Mengapa kebangkitan Yesus Kristus penting?

Itu membuktikan siapa Yesus. Ini menunjukkan bahwa Allah menerima pengorbanan Yesus atas nama kita.

Ini menunjukkan bahwa Allah memiliki kuasa untuk membangkitkan kita dari kematian. Itu menjamin bahwa tubuh mereka yang percaya kepada Kristus tidak akan tetap mati tetapi akan dibangkitkan untuk hidup yang kekal.

Tuhan memberkati Anda!



Cristine Vargas Diaz adalah Direktur PIC Indonesia dan juga seorang misionaris yang berasal dari Filipina dan melayani di Indonesia khususnya di Tanah Batak selama kurun waktu 9 tahun. Dia adalah lulusan Bachelor of Arts di bidang Sastra Inggris, Sarjana dalam bidang Studi Alkitab, dan Sarjana Pendidikan Agama Kristen. Saat ini, dia sedang mengambil Magister dalam Pelayanan Praktikal.

PIC Indonesia menyediakan video untuk khotbah beserta dengan outlinenya setiap minggu dengan tujuan membantu Pendeta dan Pemimpin Gereja dalam melakukan pelayanan mimbar. Kunjungi www.picindonesia.org untuk mendapatkan lebih banyak sumber lainnya.